

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan negara, oleh karena itu pengelolaan sektor pariwisata menjadi hal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini terbukti pada saat krisis ekonomi nasional sektor pariwisata ternyata masih tetap mampu memberi kontribusi terhadap perekonomian nasional dan daerah (Laporan Akhir Passenger Exit Survey,3 Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata 2004 dalam Linda Agustina, 2013). Desa wisata adalah sebuah kawasan perdesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata, (Soemarno, 2010). Desa wisata menjadi daerah yang memiliki wisatawan dan fasilitas komersial desa yang mengambil alih fungsi sebagian fungsi layanan belanja menjadi kawasan pariwisata alam yang mendukung. Fasilitas di daerah itu dapat menjadi pusat kuliner dan akomodasi. Pemandangan desa wisata menjadi salah satu sarana tempat berkumpul atau pusat perantara secara bertahap untuk pengembangan pariwisata perdesaan (Cheng, Jiang, & Li, 2016). Pengelolaan di Desa Wisata Sumber Jatipohon, peran pemerintah hanya sebagai fasilitator dan masyarakat sekitar Desa Sumber Jatipohon hanya sebagai pengamat dan sebagian masyarakat sebagai pengembang kawasan Desa Wisata tersebut.

Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Desa Wisata memiliki beberapa komponen produk desa wisata yang mendukung kegiatan yang ada di dalamnya, yang sering disebut sebagai 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Aktivitas dan Akomodasi). Adanya komponen ini menjadi faktor utama dijadikannya suatu wilayah dapat ditetapkan sebagai Desa Wisata. Keempat komponen ini yang menjadi pelengkap bagi suatu Desa Wisata dalam menjalankan kegiatan di bidang wisatanya. Atraksi yaitu seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif masyarakat. Aksesibilitas, yaitu kemudahan dalam menjangkau lokasi Desa Wisata dengan menggunakan berbagai moda transportasi. Aktivitas, yaitu aktivitas yang ada di dalam Desa Wisata dan masih mencirikan suasana pedesaan yang asri dan sikap gotong royong yang masih tinggi. Sedangkan Akomodasi, yaitu sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Komponen produk desa wisata ini tentunya berasal dari potensi lokal yang ada di Desa Wisata. Pengelolaan Desa Wisata memerlukan kemitraan yang solid antara beberapa pemangku kepentingan. Pengelolaan desa wisata melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi dan mengatasi masalah lingkungan yang

dirasakan oleh masyarakat (Suarthana, Madiun, & Yuniarsa, 2015). Menurut (Dorobantu, 2012), pengelolaan desa wisata dikelola oleh pemerintah dan masyarakat setempat yang terlibat dalam kegiatan ini dapat membawa banyak manfaat bagi sekitar. Pemerintah perlu memahami apa yang diperlukan oleh wisatawan dengan adanya integrasi ke dalam pengembangan strategi rencana desa wisata agar dapat memperbaiki pengelolaan pariwisata yang bersifat berkelanjutan (UNEP-WTO, 2005). Pendekatan partisipasi masyarakat telah lama dianjurkan sebagai hal yang penting untuk berkelanjutan pengembangan pariwisata, dengan adanya usaha kecil dan menengah di industri pariwisata semakin meningkat dengan jumlah desa yang berkembang sebagai tujuan wisata (Saputra & Rindrasih, 2012).

Desa Wisata Sumber Jatipohon sudah dikembangkan selama 2 tahun ini setelah ditetapkannya menjadi salah satu desa wisata Kabupaten Grobogan. Dengan adanya Desa Wisata Sumber Jatipohon ini, tingkat kemiskinan di Desa Sumber Jatipohon menurun 14% . Beragam varian produk desa wisata memiliki manfaat bagi masyarakatnya di bidang sosial, ekonomi maupun lingkungan. Namun demikian, jika dilihat dari kondisi lapangan masih banyak masyarakat yang bahkan tidak mengetahui bahwa Desa Sumber Jatipohon merupakan desa wisata yang telah ditetapkan menjadi Desa Wisata Kabupaten Grobogan. Jika dilihat dari lokasinya, Desa Wisata Sumber Jatipohon juga belum banyak diketahui umum karena tidak adanya identitas atau penanda lokasi wisata yang menonjol. Masyarakat yang seharusnya menjadi pelaku utama dalam segala aktivitas wisata serta menjadi penerima manfaat terbesar, dalam hal ini hanya dapat berperan sebagai pengamat saja. Selain itu, peran pemerintah sebagai fasilitator dalam upaya pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat nampaknya masih kurang. Pemerintah kurang dalam memfasilitasi warga baik dalam perbaikan sarana prasarana dan pembuatan program peningkatan kualitas desa wisata. Selama ini masyarakat secara swadaya membangun pariwisata dan juga pembuatan program dan perencanaan kegiatan. Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah tidak dilakukan secara berlanjut dan tujuan yang ditetapkan juga kurang jelas. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kajian mengenai alternatif pengelolaan Desa Wisata Sumber Jatipohon Kabupaten Grobogan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pengelolaan Desa Wisata Sumber Jatipohon tidak lain untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat atau kualitas hidup masyarakat, tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga meliputi seluruh aspek kehidupan lainnya seperti sosial dan lingkungan. Sehingga dapat diketahui, adanya Desa Wisata memiliki pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat lokalnya. Permasalahan yang ada di Desa Sumber Jatipohon yaitu pengelolaan desa wisata, kemiskinan dan kualitas sumber daya

manusianya. Jika dilihat dari data Bappeda Kabupaten Grobogan tahun 2017, tingkat kemiskinan Desa Sumber Jatipohon mencapai 24% dari total keseluruhan penduduk, dan jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Grobogan. Sedangkan menurut data BPS, Kecamatan Grobogan dalam angka tahun 2017, kualitas sumber daya manusia yang ada jika dipresentasikan sebesar 50% yakni penduduk tidak sekolah, tidak tamat SD, dan tamatan SD sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas sumberdaya yang ada masih tergolong rendah. Desa Wisata Sumber Jatipohon merupakan desa yang telah berkembang dengan berbagai varian produknya, seperti adanya wisata alam Air Terjun Watu Gethuk, Goa Lawa, Goa Macan, Kolam Pemancingan, Kolam Renang, Bukit Pandang, Gunung Lamping, Permainan ATV dan terdapat *homestay*. Selain itu juga dapat melihat sentra kerajinan anyaman bambu, seperti keranjang buah, tempat ikan, tempat nasi dan lain-lain. beragam varian produk Desa Wisata ini tentunya memiliki manfaat bagi masyarakatnya di bidang sosial, ekonomi maupun lingkungan. Akan tetapi jika dilihat dari permasalahannya yaitu masih banyak warga miskin dan berpendidikan rendah menjadikan bukti bahwa pengelolaan Desa Wisata ini belum tentu memberikan manfaat kepada masyarakatnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai keberadaan pemerintah, swasta dan masyarakat yang diarahkan pada rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah bentuk alternatif pengelolaan di Desa Wisata Sumber Jatipohon Kabupaten Grobogan?”

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Berikut ini merupakan tujuan dan sasaran dalam penelitian “Kajian alternatif pengelolaan Desa Wisata Sumber Jatipohon Kabupaten Grobogan”:

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pengembangan Desa Wisata Sumber Jatipohon Kabupaten Grobogan.

#### **1.3.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kriteria Pengelolaan Desa Wisata Sumber Jatipohon.
2. Mengkaji persepsi stakeholder mengenai Pengelolaan Desa Wisata.
3. Mengkaji bentuk pengelolaan Desa Wisata Sumber Jatipohon.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang bagaimana pengelolaan Desa Wisata Sumber Jatipohon melalui komponen produk desa wisata dan karakteristik

wilayahnya. Sehingga nantinya akan diketahui seberapa besar pengaruh pengelolaan yang telah dilakukan dalam pengembangan yang telah dilakukan bagi kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat lokalnya. Penelitian ini digunakan untuk melihat apakah tujuan dari pengelolaan Desa telah tercapai, sehingga dapat menjadi rujukan dalam pembuatan kebijakan alternatif pengelolaan Kawasan Desa Wisata Sumber Jatipohon.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, yaitu sebagai berikut :

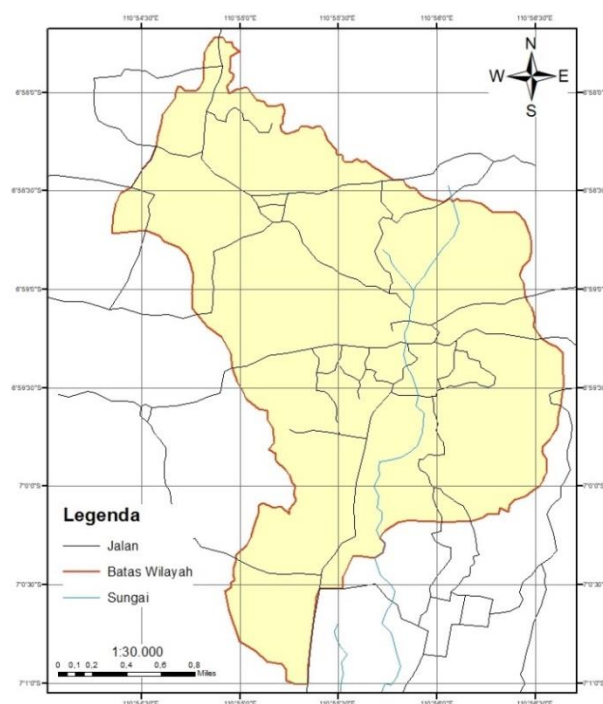
### **1.5.1 Ruang Lingkup Materi**

Pengelolaan potensi lokal melalui Desa Wisata merupakan salah satu bentuk cara peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya lokal yang ada. Pada laporan ini akan membahas upaya pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat di Desa Wisata Sumber Jatipohon. Sehingga nantinya dapat diketahui bentuk alternatif dan jenis pengelolaan suatu Desa Wisata yang dapat memberi pengaruh kepada masyarakat lokalnya baik positif maupun negatif di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan.

### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Desa Sumber Jatipohon merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Grobogan yang wilayahnya berupa perbukitan. Desa Sumber Jatipohon memiliki luas wilayah yaitu sebesar 129.317 Ha. Menurut BPS Kabupaten Grobogan tahun 2016, Desa Sumber Jatipohon merupakan daerah yang memiliki karakteristik perdesaan. Secara geografis, Desa Sumber Jatipohon memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut :

Utara	: Desa Sukolilo, Porang Paring, Kabupaten Pati
Timur	: Desa Sedayu, Kecamatan Grobogan
Selatan	: Desa Karangrejo, Kelurahan Grobogan, Kecamatan Grobogan
Barat	: Desa Katekan, Kecamatan Brati

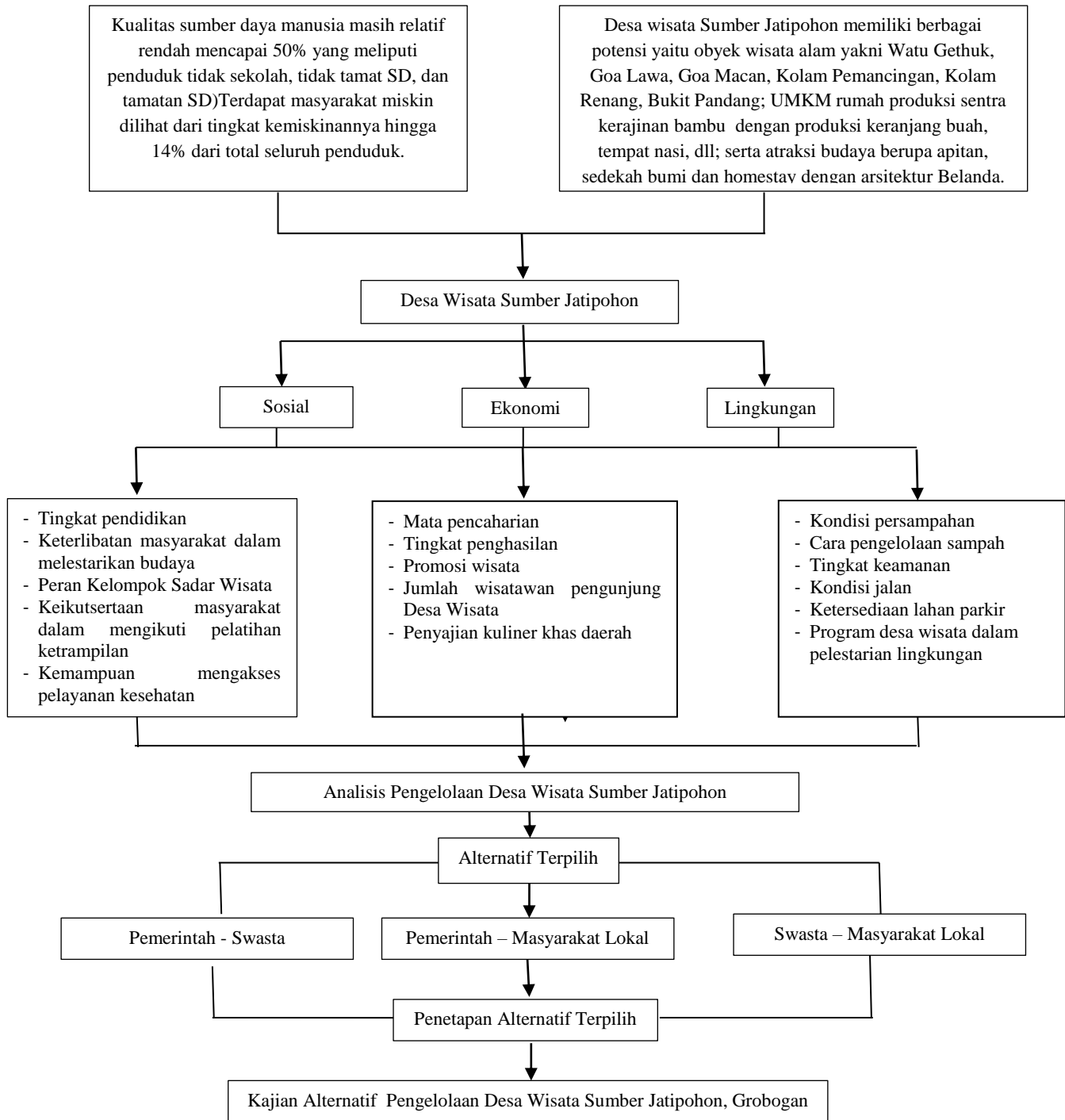


*Sumber: Bappeda Kabupaten Grobogan, 2013*

**Gambar 1.1**  
**Peta Administrasi Desa Sumber Jatipohon**

## 1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini menjadi panduan sistematis bagi peneliti dalam penyusunan laporan dan menggambarkan penelitian ini secara ringkas. Adapun kerangka pikir dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pikir**

## 1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survey Deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil survey dengan pengamatan sederhana. Selanjutnya peneliti menggolongkan kejadian-kejadian tersebut berdasarkan pengamatan melalui penyebaran kuesioner, wawancara secara langsung dan pengamatan langsung secara fisik di lapangan.

## 1.8 Teknik Analisis

### - AHP (*Analisis Hierarki Proses*)

Penggunaan metode AHP yang berbasis computer (*Expert Choice*), dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi narasumber tentang alternatif bentuk pengelolaan Desa Wisata Sumber Jatipohon Kabupaten Grobogan. Persepsi narasumber dalam hal ini dieksplorasi dari pemahaman mereka tentang kondisi pengelolaan Desa Wisata, khususnya faktor-faktor yang menjadi pendorong atau penghambat. Untuk bisa memberikan penilaian yang kuantitatif (pembobotan) dari faktor beban dan manfaat, variabel-variabel manfaat dan beban yang digunakan lalu disusun kedalam masing-masing hirarki, yaitu hirarki manfaat dan hirarki beban.

Proses penyusunan hirarki ini menurut ketentuan dalam metode PHA dimulai dengan penentuan tingkatan. Pada konteks ini Saaty (1993:32) mengatakan bahwa ancaman dalam menyusun hirarki tergantung pada jenis keputusan yang diambil. Apabila persoalannya adalah memilih alternatif maka hirarki dapat dimulai dari tingkat dasar dengan menderetkan semua alternatif itu. Tingkat berikutnya harus terdiri atas kriteria yang mempertimbangkan berbagai alternatif tadi. Tingkat puncak haruslah satu elemen saja, yaitu fokus atau tujuan menyeluruh. Di sana kriteria-kriteria itu dapat dibandingkan menurut pentingnya kontribusi masing-masing.

Berdasarkan ketentuan hirarki yang dikemukakan oleh Saaty diatas, maka dalam penggunaan metode AHP pada penelitian ini, proses penilaian untuk menentukan bobot hirarki manfaat dan hirarki beban, tingkatannya terdiri dari empat jenjang, yaitu tingkat 1 disebut dengan fokus, tingkat 2 disebut dengan bidang, tingkat 3 disebut dengan kebijakan dan tingkat 4 disebut dengan alternatif. Sebutan untuk tingkat 1 yaitu fokus merupakan pencapaian tujuan menyeluruh, dalam hal ini adalah berupa manfaat pada hirarki manfaat dan beban pada hirarki beban. Sebutan bidang pada tingkat 2 didasarkan pada cakupan yang terkandung di dalamnya yaitu kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan Desa Wisata yang terdiri bidang sosial, bidang ekonomi, dan bidang lingkungan. Sebutan kebijakan pada tingkat 3 mencerminkan variabel-variabel dari masing-masing bidang pada hirarki

manfaat dan hirarki beban. Adapun substansi variabel atau kriteria pada tingkat kebijakan disusun berdasarkan kebutuhan.

Secara keseluruhan setelah penyusunan hirarki, proses untuk menentukan bobot manfaat dan bobot ditanyakan kepada masyarakat dalam bentuk kuesioner. Hasil penilaian bobot manfaat dan bobot beban dari setiap alternatif kemudian dibandingkan dan nilai perbandingan yang menunjukkan angka terbesar adalah alternatif terbaik. Alternatif yang dipertimbangkan dalam penelitian ini melihat dari tiga kemungkinan kondisi yang dapat dipilih. Alternatif yang pertama adalah pilihan pada pengelolaan oleh pemerintah-swasta, alternatif kedua adalah pemerintah – masyarakat lokal dan alternatif yang ketiga adalah swasta – masyarakat lokal.

Pertimbangan penentuan ketiga alternatif ini dilandasi oleh kenyataan sebagai berikut:

a. Pengelolaan oleh Pemerintah – Swasta

Alasannya:

Karena proses untuk melakukan pengelolaan Desa Wisata yang baik membutuhkan peran pemerintah dan swasta, dimana peran swasta membantu pengelolaan Desa Wisata sesuai dengan bidang mereka sehingga nantinya Desa Wisata Sumber Jatipohon dapat berjalan secara optimal.

b. Pengelolaan oleh Pemerintah – Masyarakat Lokal

Alasannya:

Partisipasi masyarakat merupakan prasyarat penting dalam pelaksanaan pembangunan. Pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat akan cenderung memarginalkan masyarakat itu sendiri. Pengembangan Desa Wisata merupakan sebuah perubahan terencana yang didalamnya membutuhkan partisipasi masyarakat lokal secara holistik. Pemerintah mendominasi dalam pengelolaan Desa Wisata, peran pemerintah diharapkan menjadi fasilitator dengan memberikan peran dan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat lokal.

c. Pengelolaan oleh Swasta – Masyarakat Lokal

Alasannya:

Berbagai pihak swasta tertarik dalam pengelolaan Desa Wisata Sumber Jatipohon yang dikarenakan perkembangan Desa Wisata ini tergolong maju. Pihak swasta disini bekerja sama langsung kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan Desa Wisata Sumber Jatipohon menjadi lebih optimal dan lebih banyak dikenal oleh masyarakat dari luar Kabupaten Grobogan.



Narasumber dalam hal ini sebagaimana diungkapkan sebelumnya merepresentasikan pelaku pembangunan yang ada kaitan pentingnya dengan Desa Wisata Sumber Jatipohon, terdiri dari : 1) kelompok pemerintah yang diwakili oleh tingkat pejabat pemerintah. 2) Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Sumber Jatipohon. Masing-masing kelompok narasumber yang dipilih dalam penelitian ini mempertimbangkan aspek pemahaman kondisi obyektik Desa Wisata Sumber Jatipohon, sehingga parameter pemilihan narasumber mempertimbangkan kemampuan pengetahuan dan pengalaman. Indikator untuk pengetahuan dan pengalaman ini adalah tingkat pendidikan dan pekerjaan atau jabatan yang sedang dipangku.

Dari gambaran tipologi narasumber yang ada, maka kemudian ditetapkan jumlah narasumber untuk penelitian ini sebanyak 10 orang. Pertimbangan jumlah 10 orang adalah secara statistik jumlah tersebut sebagai syarat minimal sampel, disamping pertimbangan representasi keragaman pelaku pengelolaan Desa Wisata Sumber Jatipohon. Adapun posisi narasumber adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok pemerintah daerah Kabupaten Grobogan, terdiri dari: Kepala Seksi Infrastruktur dan Ekosistem bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata, Kepala Seksi Destinasi Wisata bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata, Staff bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata, Sekretaris BAPPEDA, Kepala Bidang Perencanaan BAPPEDA, Kepala Bidang Sosial Budaya BAPPEDA, Staff Perencanaan BAPPEDA.
- b. Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Sumber Jatipohon terdiri dari: Wakil Ketua Pokdarwis, Sekretaris Pokdarwis dan Anggota Pokdarwis.

## **1.9 Kebutuhan Data**

Penelitian ini membutuhkan data sebagai input analisis. Kebutuhan data bertujuan untuk memudahkan proses pengumpulan data. Tabel I.1 berikut penjabaran data yang dibutuhkan dalam penelitian.

**Tabel I.1**  
**Kebutuhan Data**

No.	Sasaran	Analisis	Kebutuhan Data	Jenis Data	Bentuk Data	Sumber
1	Menyusun kriteria pengelolaan Desa Wisata	Analisis deskriptif kriteria yang berkaitan dengan pengelolaan Desa Wisata	Data kebijakan pengelolaan Desa Wisata	Sekunder	Deskriptif	Literatur dan artikel terkait
2	Mengkaji persepsi <i>stakeholder</i> mengenai pengelolaan Desa Wisata	Analisis pilihan publik dengan metode AHP	Kriteria pengelolaan Desa Wisata	Primer	Deskriptif	Wawancara
3	Mengkaji alternatif bentuk pengelolaan Desa Wisata	Analisis bentuk pengelolaan Desa Wisata	Kebijakan terkait	Sekunder	Deskriptif	Literatur dan dokumen

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

### 1.10 Data dan cara mendapatkannya

#### - Narasumber (*interview*)

Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi pada penelitian ini berupa wawancara terbuka dan mendalam, yang dilakukan dengan jangka waktu yang sudah ditentukan, dengan daftar pertanyaan yang terstruktur. Pengumpulan data ini dilakukan untuk kondisi wilayah studi baik dari segi kebijakan dari pihak pemerintah daerah, pertumbuhan ekonomi masyarakat, dampak pengelolaan Desa Wisata Sumber Jatipohon bagi masyarakat Desa Sumber Jatipohon dan sekitarnya.

Kegiatan wawancara ini adalah merupakan pendekatan langsung ke *stakeholder* Kabupaten Grobogan. Tujuan utama dari hasil yang ingin dicapai peneliti adalah mengetahui peran kerjasama antara pemerintah-swasta, pemerintah-masyarakat lokal, dan swasta-masyarakat lokal dalam pengelolaan Desa Wisata baik fisik dan non-fisik. Wawancara juga ditujukan kepada instansi-instansi dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya Kepala Seksi Infrastruktur dan Ekosistem

bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata, Kepala Seksis Destinasi Wisata bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata, Staff bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata, Sekretaris BAPPEDA, Kepala Bidang Perencanaan BAPPEDA, Kepala Bidang Sosial Budaya BAPPEDA, Staff Perencanaan BAPPEDA.

Wawancara yang dilakukan adalah berupa *In Depth Interview* yaitu diskusi secara bebas atau mendalam, jadi pertanyaan diskusi bisa meluas sesuai dengan kebutuhan yang terjadi di lapangan dengan lawan bicaranya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran permasalahan / informasi yang lebih luas dan mendalam. Wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi tidak hanya terpaku pada satu responden saja tetapi juga didapat dari berbagai responden, dimana data akan dianggap valid jika jawaban yang diberikan responden sudah sejalan atau jawaban tersebut mempunyai responden paling banyak.

#### - **Jenis Data**

Ada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder yang mana keduanya dilakukan berdasarkan kajian literatur dan sasaran yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini dengan mencari informasi yang relevan guna memperkuat landasan penelitian.

Penelitian data ini dilakukan dengan survey terhadap *stakeholder-stakeholder* yang terkait dengan penelitian pada pengelolaan Desa Wisata Sumber Jatipohon Kabupaten Grobogan secara internal maupun eksternal. Secara rinci kebutuhan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan menurut kebutuhan data, variabel, indikator, jenis data serta sumber data.

### **1.11 Penentuan Narasumber**

Didalam penelitian ini, ada beberapa *stakeholder* yang dijadikan sebagai tokoh atau orang-orang yang tepat untuk diwawancarai guna memperoleh informasi yang akurat. Sedangkan *stakeholder* disini adalah pihak untuk para pakar yang mengetahui permasalahan atau tema yang diangkat peneliti. Metode yang digunakan dalam pemilihan narasumber adalah teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*).

Dalam penelitian ini ditetapkan jumlah narasumber sebanyak 10 orang. Pertimbangan jumlah 10 orang adalah karena dalam penetapan metode AHP ukuran sampel yang digunakan adalah bebas. Masing- masing kelompok narasumber ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan atau jabatan yang sedang dipangku. Adapun komposisi narasumber dapat dilihat pada table 1.2 sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Penentuan Kelompok Narasumber**

Kelompok Narasumber	Narasumber	Dasar Pertimbangan	Jmlh
Pemerintah Daerah	Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata: Kepala Seksi Infrastruktur dan Ekosistem bidang Pariwisata	Sebagai asisten daerah yang berkompeten dibidang pariwisata, khususnya di bidang infrastruktur dan ekosistem Kabupaten Grobogan. Bidang ini memiliki tugas dan fungsi dalam hal menyiapkan bahan dan melaksanakan pemeliharaan, pengamanan kebersihan taman wisata/obyek wisata keindahan dan keasriannya untuk menarik wisatawan serta membuat pedoman pengembangan organisasi pariwisata di Kabupaten Grobogan.	1
	Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata: Kepala Seksi Destinasi Wisata bidang Pariwisata	Sebagai asisten daerah yang berkompeten dibidang pariwisata, khususnya di bidang destinasi wisata Kabupaten Grobogan. Bidang ini memiliki tugas dan fungsi dalam hal menyiapkan bahan dan merancang konsep daya tarik wisata, melaksanakan pelatihan teknis aparat pengelola pariwisata (pramuwisata, pemandu wisata, biro jasa, biro perjalanan, perhotelan dan rumah makan) untuk mendukung kegiatan kepariwisataan.	1
	Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata: Staff Pariwisata	Sebagai asisten daerah yang berkompeten dibidang pariwisata, khususnya staff destinasi wisata. Staff ini mempunyai tugas dan fungsi sebagai asisten Kepala Seksi Destinasi Wisata dan mendampingi setiap ada kunjungan wisata di Kabupaten Grobogan.	1
	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah:	Sebagai unsur pembantu kepala daerah yang memiliki tugas melaksanakan	1

	Sekretaris	penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang perencanaan pembangunan suatu daerah	
	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah: Kepala Bidang Perencanaan	Sebagai unsur pembantu kepala daerah yang melaksanakan perencanaan berdasarkan asas otonomi daerah. Bidang ini memiliki tugas merumuskan kebijakan teknis di bidang perencanaan dan pengendalian pembangunan daerah termasuk bidang wisata Kabupaten Grobogan.	1
	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah: Kepala Bidang Pemerintahan, Sosial dan Budaya	Sebagai unsur pembantu kepala daerah yang bertugas dalam penyusunan dan perencanaan dalam bidang pemerintahan, sosial dan budaya Kabupaten Grobogan. Bidang ini memiliki tugas dan fungsi sebagai sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah pada urusan pendidikan, kepemudaan dan olahraga, kebudayaan, pariwisata, perpustakaan, kearsipan, kesehatan, sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana, tenaga kerja, transmigrasi, ketentraman ketertiban dan perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan dan catatan sipil, pemberdayaan masyarakat dan desa, komunikasi dan informatika, statistic dan persandian.	1
	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah: Staff Perencanaan	Sebagai unsur pembantu kepala daerah yang bertugas dalam penyusunan perencanaan berdasarkan asas otonomi daerah	1
Kelompok Sadar	Wakil Ketua Pokdarwis	Sebagai tokoh masyarakat yang menjadi	1

Wisata	Desa Wisata Sumber Jatipohon	wakil masyarakat Desa Sumber Jatipohon	
	Sekretaris Pokdarwis Desa Wisata Sumber Jatipohon	Sebagai tokoh masyarakat dan tokoh perempuan Desa Sumber Jatipohon	1
	Anggota Pokdarwis Desa Sumber Jatipohon	Sebagai tokoh masyarakat yang menjadi wakil masyarakat Desa Sumber Jatipohon	1
Total			10

*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019*

### **1.12 Sistematika Penulisan**

Berikut ini merupakan sistematika penulisan dari tugas akhir ini, yaitu sebagai berikut :

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, kerangka pikir, metodologi penelitian, dan sistematikan penulisan.

#### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Berisi mengenai tinjauan literature terhadap teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu terkait pengelolaan desa wisata.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM DESA WISATA SUMBER JATIPOHON**

Berisi mengenai karakteristik wilayah Desa Wisata Sumber Jatipohon, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan.

#### **BAB IV ANALISIS**

Berisi mengenai analisis kriteria pengelolaan Desa Wisata, analisis pilihan publik dengan menggunakan metode AHP, dan analisis bentuk pengelolaan Desa Wisata.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari penyusunan laporan tugas akhir.

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **2.1 Komponen Produk Desa Wisata**

Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat atau kehidupan keseharian (Hadiwijoyo, 2012). Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Desa Wisata memiliki beberapa komponen yang mendukung kegiatan yang ada di dalamnya, yang sering disebut sebagai 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Aktivitas dan Akomodasi). Adanya komponen ini menjadi faktor utama dijadikannya suatu wilayah dapat ditetapkan sebagai Desa Wisata. Keempat komponen ini yang menjadi pelengkap bagi suatu Desa Wisata dalam menjalankan kegiatan di bidang wisatanya. Berikut ini penjelasan dari masing-masing komponen tersebut, yaitu:

##### **2.1.1 Atraksi**

Atraksi yaitu seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif masyarakat. Atraksi Desa Wisata memiliki beberapa jenisnya, yaitu:

a. Atraksi Alam

Atraksi alam biasanya berasal dari potensi alam yang dimiliki suatu desa. Contohnya seperti wisata air (air terjun, river tubing, tempat pemancingan dll.), wisata pertanian (penanaman padi, pelestarian bunga, pembibitan tanaman buah, petik buah dll.), wisata hutan, dan lain sebagainya.

b. Atraksi Budaya

Atraksi budaya yang ada di Desa Wisata biasanya mencerminkan budaya dan adat istiadat daerah. Contohnya seperti tarian daerah, musik daerah, festival-festival yang dilakukan setahun sekali, dan lain sebagainya.

c. Atraksi Kuliner

Atraksi kuliner yang ada di Desa Wisata biasanya merupakan makanan khas daerah. Makanan khas ini dibuat oleh warga asli Desa, sehingga banyak warga yang memiliki mata pencaharian di bidang ini.